

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kinerja keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan untuk dapat memantau kondisi keuangan berjalan baik atau buruk. Oleh sebab itu mengukur tingkat kinerja keuangan sangatlah penting bagi perusahaan. Dalam era globalisasi tingkat persaingan antar perusahaan akan semakin meningkat itu disebabkan adanya penggunaan teknologi disetiap bisnis yang mereka kembangkan. Agar perusahaan dapat bertahan pada dampak globalisasi yang ditimbulkan, perusahaan harus mampu menyusun kinerja keuangan yang terstruktur dengan baik.

Adanya pengaruh globalisasi perusahaan juga diharuskan untuk meningkatkan mutu produk serta kualitas yang dihasilkan perusahaan, untuk dapat terus bertahan pada persaingan dari dunia bisnis ini perusahaan juga harus menguasai teknologi yang ada dan komunikasi yang baik. Hal ini untuk mengantisipasi terjadinya persaingan antar perusahaan lain yang terjadi di Indonesia.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolok ukur yaitu rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-

macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan (Sawir, 2001).

Selain menggunakan tolok ukur rasio untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, penerapan praktik *corporate governance* sebenarnya juga sangat dibutuhkan untuk menilai prestasi atau kinerja keuangan perusahaan. (Berthelot, 2010) telah berpendapat bahwa para manajer harus dikontrol dan diawasi dalam rangka mencegah kerugian bagi perusahaan. Terungkapnya skandal keuangan berskala besar seperti *Enron*, *Worldcom*, *Tyco*, dan *Global Crossing* telah menyebabkan kajian mengenai *corporate governance* meningkat pesat”. (Iskandar & Chamlou, 2000) mengatakan bahwa krisis ekonomi yang pernah melanda hampir negara Asia Tenggara dan negara-negara lain terjadi bukan hanya akibat dari faktor ekonomi makro, tetapi juga karena lemahnya penerapan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan di negara-negara yang terkena krisis, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan auditing yang masih belum mapan, lemahnya pengawasan dewan komisaris, pasar modal yang masih *under regulated*, dan terabaikannya hak minoritas.

Kemajuan pada bidang teknologi informasi, persaingan ketat dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa ini mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan kompetitifnya yang juga berkesinambungan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Agar perusahaan dapat terus bertahan didalam dunia bisnis, perusahaan harus mengubah cara mereka menjalankan usahanya yaitu dari yang berdasarkan *labor based business* (bisnis berdasarkan tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan),

dengan karakteristik utamanya yaitu ilmu pengetahuan. Modal Intelektual mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya (PSAK No.19 revisi 2010, 2010) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapatkan perhatian khusus.

Menurut (PSAK No.19 revisi 2010, 2010), aktiva tidak berwujud merupakan aktiva non moneter yang diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk dapat digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, serta untuk tujuan administratif. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan *value added* atau nilai tambah pada perusahaan. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi serta kemampuan yang melekat pada diri karyawan tersebut).

*Intellectual capital* sering dihubungkan dengan sumber daya manusia, karena hanya manusia yang mempunyai pola pikir. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki intelektualitas tinggi, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang mampu mengoptimalkan kinerja seseorang pada perusahaan. Sehingga apabila perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan intelektualitas tinggi, maka diharapkan semakin kecilnya tingkat kesalahan dalam pembuatan dan penyampaian laporan keuangan. Sebagian besar peneliti mengemukakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan

mengkaji ulang seberapa besar kontribusi *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015) menyatakan bahwa *Value Added Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lusi Amanda Putri & Lailatul Amanah, 2017) bertentangan dengan hasil penelitian tersebut yaitu menyatakan bahwa *Value Added Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widyati, 2013) bertentangan dengan hasil penelitian tersebut yaitu menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta bertentangan pula dengan penelitian yang dilakukan (Sri Wijayanti & Siti Mutmainah, 2012) yang hasilnya menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Wijayanti & Siti Mutmainah, 2012) bertentangan dengan hasil penelitian tersebut yaitu menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Intania Hadiani & Andayani, 2016) bertentangan dengan hasil penelitian tersebut yaitu menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta bertentangan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyati, 2013) yang hasil penelitiannya yaitu menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan menurut (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (I.B Made Puniyasa & Nyoman Triaryati, 2016) bertentangan dengan hasil penelitian tersebut yaitu menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta bertentangan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh *Value Added Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas(ROA)” penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, Titisari, Suhendro yang dibedakan pada periode pengambilan sampel.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah *Value Added Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Menguji pengaruh positif signifikan *Value Added Intellectual Capital* terhadap profitabilitas
2. Menguji pengaruh positif signifikan Dewan Direksi terhadap profitabilitas
3. Menguji pengaruh positif signifikan Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas
4. Menguji pengaruh positif signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas
5. Menguji pengaruh positif signifikan Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Value Added Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* (GCG).

##### 2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai karakteristik tentang *value added intellectual capital*, *corporate governance* yang berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga perusahaan dapat mengendalikan faktor-faktor yang bisa menentukan peningkatan pada kinerja keuangan khususnya pada rasio profitabilitas.

#### **E. BATASAN MASALAH**

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan manufaktur pada periode 2014-2017
3. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan variabel *value added intellectual capital* dan GCG